

# Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar melalui Penerapan Manajemen Strategik

Received:  
07/02/2024

<sup>1</sup>Ramdanil Mubarak, <sup>2</sup>Fiqih Ramadhan, <sup>3</sup>Sulistiani

STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

Accepted:  
03/03/2024

\*<sup>1</sup>[dani.education@gmail.com](mailto:dani.education@gmail.com) \*Corresponding author)

<sup>2</sup>[fiqih.ramadhan@gmail.com](mailto:fiqih.ramadhan@gmail.com)

Published:  
15/03/2024

<sup>3</sup>[sulistiani1700@gmail.com](mailto:sulistiani1700@gmail.com)

## Abstract

Basic education is the primary foundation for the development of individuals and societies. The quality of basic education plays an important role in shaping the character, knowledge, and skills of future generations. The research is aimed at analyzing the quality of primary education institutions, the process of improving the quality of the primary educational institutions through the implementation of strategic management, and the problems and solutions to improving the quality of basic education. His research method uses qualitative research methods, and his data analysis uses Miles Huberman's model of quantitative data analysis. The results of his research are: the quality of the educational institute MIN 1 East Kutai has achieved a good quality, even though there is still evil that continues to be fertilized. The quality improvement process is carried out through the implementation of strategic management, which consists of curriculum renewal, teacher training, technology investment, and enhanced partnerships. While the problems are: limited resources, budgets, and facilities; lack of training and professional development; attachment of students' parents and local communities. The solution is to conduct professional training and development for teachers, revision of curricula, investment in facilities and resources, involvement of parents and communities, and efficient financial management. These solutions can also help institutions become inclusive, innovative, and results-oriented learning centers.

**Keywords:** quality; basic education; strategic management

## Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan individu dan masyarakat. Kualitas pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mutu lembaga pendidikan di MIN 1 Kutai Timur, proses peningkatan mutu lembaga pendidikan di MIN 1 Kutai Timur melalui implementasi manajemen strategik, dan problem serta solusi peningkatan mutu lembaga pendidikan di MIN 1 Kutai Timur. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. dan analisis datanya menggunakan model analisis data kualitatif Miles Huberman. Hasil penelitiannya yaitu: mutu lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur telah mencapai mutu yang baik, walaupun masih terdapat kekurangan yang masih terus dibenahi. Adapun proses peningkatan mutu dilakukan melalui implementasi manajemen strategik yang terdiri dari: pembaharuan kurikulum, pelatihan guru, investasi teknologi dan meningkatkan kemitraan. Sementara problemnya adalah: keterbatasan sumber daya, anggaran dan fasilitas; kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, pelibatan orang tua siswa dan komunitas lokal. Solusinya adalah melakukan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru, revisi kurikulum, investasi dalam

fasilitas dan sumber daya, keterlibatan orang tua dan komunitas, dan manajemen keuangan yang efisien. Solusi-solusi ini juga dapat membantu lembaga untuk menjadi pusat pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada hasil.

**Kata kunci:** mutu; pendidikan dasar; manajemen strategik

## **Pendahuluan**

Fenomena peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar melalui implementasi manajemen strategik merupakan proses dinamis di mana lembaga pendidikan dasar secara sistematis mengadopsi pendekatan manajemen strategik untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan (Noer, 2023). Pendidikan dasar berfungsi sebagai pondasi utama dalam pengembangan individu dan masyarakat (Lake & Saingo, 2023; Halim, 2022). Kualitas pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi mendatang. Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar seringkali kompleks dan multidimensional.

Implementasi manajemen strategik memungkinkan lembaga pendidikan dasar untuk menetapkan visi, misi, dan tujuan jangka panjang yang jelas (Faujiah, Syaifudin, & Andriani, 2023). Lembaga pendidikan dasar, dalam menentukan arah yang ingin dicapai, harus memberikan fokus yang konsisten dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas. Lembaga-lembaga ini merancang rencana tindakan yang terstruktur dan dapat diukur untuk mencapai tujuan strategik (Chairuddin, 2023). Rencana-rencana ini mencakup berbagai kegiatan dan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dari pendidikan, seperti kurikulum, pengajaran, penilaian, dan pembelajaran (Fadhli, 2020).

Isu-isu umum terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar melalui implementasi manajemen strategik termasuk tidak selarasnya antara visi dan implementasi, keterbatasan sumber daya (Rahman & Akbar, 2021), kesulitan dalam perubahan budaya organisasi, tantangan dalam pengukuran dan evaluasi, dan kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan (Huda, 2016).

Kesenjangan antara visi atau tujuan strategik yang ditetapkan dan implementasi praktis di lapangan. Kadang-kadang, lembaga pendidikan dasar mungkin memiliki visi yang jelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetapi kesulitan menerjemahkan visi tersebut menjadi tindakan konkret di tingkat operasional (Febriyani et al., 2023). Selain itu, lembaga pendidikan dasar sering menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengimplementasikan strategi secara efektif (Afkari et al., 2022). Keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat lokal, sangat penting untuk keberhasilan implementasi manajemen strategik (Pella, 2016). Namun, seringkali terjadi kurangnya keterlibatan dan dukungan dari pemangku kepentingan, yang dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Mengatasi isu-isu ini memerlukan komitmen yang kuat, kepemimpinan yang efektif, dan kerja sama di antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini adalah melalui implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan. Manajemen strategik adalah pendekatan yang sistematis dan terencana dalam mengelola sumber daya, aktivitas, dan tujuan organisasi (Dhuka, 2022). Ketika diterapkan dengan baik, manajemen strategik dapat memberikan arah yang jelas, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan meningkatkan kualitas dan kinerja lembaga pendidikan dasar.

Implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan dasar memberikan landasan yang kokoh untuk membuat keputusan yang tepat, mengembangkan kurikulum yang relevan, memanfaatkan teknologi pendidikan yang canggih, dan meningkatkan kompetensi guru dan pendidik (Wijaya et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik tidak hanya tentang perencanaan strategik tetapi juga tentang transformasi budaya, optimalisasi sumber daya, dan memberdayakan seluruh komunitas pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Penelitian terkait termasuk temuan dari Adilah & Suryana (2021), yang menyatakan bahwa visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah diformulasikan dan diimplementasikan melalui Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari delapan standar. Evaluasi langsung dipimpin oleh kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan pertemuan sekolah. Studi lain oleh Kholili & Fajaruddin (2020) menerapkan manajemen strategik melalui semua pemangku kepentingan dengan merumuskan visi dan misi sekolah. Pertimbangan faktor internal dan eksternal juga merupakan bagian integral dari implementasi manajemen strategik. Perumusan target kualitas yang akan dicapai juga merupakan bagian integral dari implementasi manajemen strategik. Kedua studi tersebut mengeksplorasi implementasi manajemen strategik melalui Standar Nasional Pendidikan, serta keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam implementasinya. Menurut pendapat peneliti, kedua studi telah menerapkan manajemen strategik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada peningkatan kualitas institusi daripada proses pendidikannya seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan proses peningkatan kualitas lembaga pendidikan dasar melalui implementasi manajemen strategik. Fokus penelitian adalah pada kualitas lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur, bagaimana proses peningkatan kualitas lembaga pendidikan dasar melalui implementasi manajemen strategik terjadi, serta masalah dan solusinya. Dengan memahami secara mendalam proses implementasi manajemen strategik dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dasar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian deskriptif yang berusaha menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan dari hasil suatu studi (Rukin, 2019). Pendekatan penelitian kualitatif dibagi menjadi lima, salah satunya adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk mempelajari dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai data, yang diolah untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah yang diidentifikasi (Adilah & Suryana, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan observasi dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, MIN 1 Kutai Timur, untuk lebih fokus pada perencanaan observasi yang akan dilakukan, diikuti dengan wawancara dengan para pemimpin institusi dan pendidik, namun penulis terlebih dahulu mempersiapkan data wawancara. Terakhir, dokumentasi dilakukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Proses analisis dilakukan melalui tahapan pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi, fokus, pengorganisasian (mengaitkan fenomena) secara sistematis dan logis, serta menyimpulkan kesimpulan tentang makna hasil analisis. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kutai Timur.

## Hasil

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa mutu lembaga pendidikan MIN Kutai Timur telah mengalami perkembangan meskipun terbatas oleh kekurangan sarana dan prasarana. Peran kepala sekolah menjadi kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dasar di lembaga ini. Data lapangan yang terkumpul dapat digunakan untuk mengukur mutu pendidikan di MIN 1 Kutai Timur, terutama saat sekolah tersebut mengadakan ujian akhir semester atau ujian tengah semester. Jika hasil ujian tersebut tinggi, hal ini akan berdampak positif pada kualitas sekolah karena menunjukkan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini juga memungkinkan untuk melihat pembelajaran mana yang lebih dipahami oleh siswa dan mana yang sulit dipahami. Kemungkinan besar, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa pelajaran. Jika nilai ujian rendah, maka hal ini dapat dibicarakan dengan guru untuk melakukan negosiasi terkait metode pengajaran atau untuk mengubah penataan kelas guna meningkatkan pemahaman siswa hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama informan 1.

*"Kami menilai keberhasilan kami dalam mencapai tujuan mutu pendidikan melalui berbagai indikator, termasuk peningkatan hasil akademik siswa, tingkat kelulusan, tingkat kehadiran siswa, tingkat kepuasan siswa dan orang tua, serta prestasi siswa dalam kompetisi dan kegiatan ekstrakurikuler."* (Wawancara dengan Informan 1)

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu lembaga pendidikan MIN 1 Kutai memiliki program khusus peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan metode umum dan khusus, menggunakan metode umum tersebut seperti pada sekolah umum

reguler, sedangkan khusus lebih menitikberatkan pada potensi anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Informan 2.

*“Pengelompokan suatu kelas, misalnya seseorang yang condong ke matematika, menekankan pada kemampuan siswa dan tentunya ada guru yang juga ahli dalam mata pelajaran tersebut. Program khusus yang telah dijalankan selama ini adalah tahfidz.”*  
(Wawancara dengan Informan 2)

Temuan lapangan berkaitan dengan proses peningkatan mutu dilakukan dengan beberapa langkah. Informan menyampaikan bahwa,

*“langkah konkret yang telah kami ambil termasuk pembaharuan kurikulum untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan masa depan, pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, investasi dalam teknologi pendidikan untuk memperkaya pembelajaran, dan meningkatkan kemitraan dengan komunitas lokal dan lembaga lain untuk menyediakan sumber daya tambahan bagi.”* (Wawancara dengan Informan 3)

Tahapan implementasi manajemen strategik untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MIN 1 Kutai Timur dilakukan dalam beberapa tahapan seperti yang dijelaskan oleh Informan 4,

*“Observasi lingkungan, perumusan strategi (misi, tujuan, strategi dan kebijakan). Langkah selanjutnya adalah implementasi strategi, di mana rencana, pengaturan keuangan, dan prosedur implementasi dibahas. Kemudian ada tahap akhir evaluasi dan kontrol, yang biasanya dilakukan melalui evaluasi oleh pihak sekolah sebagai tolok ukur kegiatan.”* (Wawancara dengan Informan 4).

Berikutnya, temuan penelitian berkaitan dengan problem yang dihadapi sebagaimana hasil wawancara bahwa,

*“Problem yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, anggaran dan fasilitas; kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk staf pengajar; serta kesulitan dalam melibatkan orang tua siswa dan komunitas lokal dalam proses peningkatan mutu pendidikan.”* (Wawancara dengan Informan 5)

Ketika ditanyakan tentang solusi dari problem yang ada hasil wawancara menunjukkan bahwa,

*“Kami berusaha untuk menjadi lebih kreatif dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia, memprioritaskan program dan inisiatif yang memberikan dampak terbesar terhadap mutu pendidikan. Selain itu, kami aktif mencari dana dan sumber daya tambahan melalui kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, pihak swasta, dan lembaga lain”.* (Wawancara dengan Informan 6)

Terdapat juga upaya lain yaitu dengan melibatkan orang tua sebagaimana hasil wawancara dengan Informan,

*“Kami menyadari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak-anak mereka, mendengarkan masukan mereka,*

*dan bekerja sama dalam menemukan solusi untuk permasalahan pendidikan yang mungkin terjadi” (Wawancara dengan Informan 4).*

Hasil observasi dan wawancara mengungkap bahwa mutu lembaga pendidikan MIN Kutai Timur telah mengalami perkembangan meskipun terbatas oleh kekurangan sarana dan prasarana. Peran kepala sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di lembaga ini. Data lapangan yang terkumpul dapat menjadi penanda mutu pendidikan di MIN 1 Kutai Timur, khususnya saat dilakukan ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Hasil ujian yang tinggi menunjukkan pemahaman yang baik dari siswa terhadap materi yang diajarkan, sementara hasil ujian rendah dapat menjadi titik awal negosiasi dengan guru mengenai metode pengajaran atau penyesuaian kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sulit. Dalam mengevaluasi keberhasilan mencapai tujuan mutu pendidikan, berbagai indikator digunakan, seperti peningkatan hasil akademik siswa, tingkat kelulusan, kehadiran siswa, kepuasan siswa dan orang tua, serta prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program peningkatan mutu lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur mencakup strategi umum dan khusus, seperti pembaharuan kurikulum, pelatihan guru, investasi dalam teknologi pendidikan, dan kemitraan dengan komunitas lokal. Namun, berbagai tantangan juga dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk staf pengajar, dan kesulitan melibatkan orang tua siswa dan komunitas lokal. Solusi yang diusulkan termasuk alokasi sumber daya yang lebih kreatif, mencari dana tambahan melalui kemitraan, dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka melalui pertemuan rutin dan berbagi informasi. Inilah hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIN 1 Kutai Timur.

## **Diskusi**

### ***Mutu Lembaga Pendidikan Dasar***

Kualitas adalah tingkat keunggulan atau standar yang diterapkan dalam suatu produk, layanan, atau proses (Widodo, 2018). Dalam konteks lembaga pendidikan, kualitas merujuk pada seberapa baik lembaga pendidikan tersebut menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar atau harapan tertentu. Kualitas pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk kualitas pengajaran, kurikulum, fasilitas, sumber daya, manajemen, dan keterlibatan pemangku kepentingan (Efendi & Sholeh, 2023).

Seperti yang ditemukan dalam lapangan, lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur memiliki kualitas yang mulai berkembang meskipun terbatas oleh kekurangan dalam infrastruktur. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur. Standar kualitas lembaga pendidikan adalah kriteria atau pedoman yang digunakan untuk menilai kualitas lembaga pendidikan dalam berbagai aspek, seperti pengajaran, kurikulum, fasilitas, manajemen, dan keterlibatan pemangku kepentingan (Ismail, 2018). Standar kualitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan menyediakan layanan

pendidikan yang berkualitas dan memenuhi harapan, seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Dengan merujuk pada standar kualitas, akan terungkap beberapa standar dalam menilai kualitas lembaga pendidikan, yaitu: standar kualitas pengajaran, standar kurikulum, standar fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran, standar sumber daya manusia, standar keterlibatan orang tua dan masyarakat, dan standar pengukuran dan pemantauan kinerja (Ahmad, Pettalongi, & Dzakiah, 2023). Standar kualitas ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar ini telah ditemukan di lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur masih dalam kategori baik.

### ***Proses Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Dasar melalui Manajemen Strategik***

Manajemen strategik adalah pendekatan atau proses sistematis yang digunakan oleh organisasi untuk merumuskan tujuan jangka panjang mereka dan membuat keputusan strategik untuk mencapai tujuan tersebut (Setiawati, 2020). Pendekatan ini melibatkan analisis komprehensif terhadap lingkungan eksternal dan internal organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, kekuatan dan kelemahan, serta faktor-faktor kunci yang memengaruhi kinerja dan kesuksesan organisasi.

Manajemen strategik melibatkan beberapa tahapan kunci, yaitu: analisis lingkungan, analisis internal, menetapkan visi, misi, dan tujuan, pengembangan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pemantauan (Fadhli, 2020). Proses peningkatan kualitas lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur dilakukan melalui program-program khusus maupun umum. Proses ini juga melibatkan penyusunan rencana untuk kelas-kelas tertentu, misalnya, siswa yang cenderung ke arah matematika, dengan menekankan pada kemampuan siswa, dan tentu saja, ada guru yang juga ahli dalam mata pelajaran tersebut. Program khusus yang telah dilaksanakan sejauh ini adalah tahfidz.

Dalam mengacu pada langkah-langkah proses peningkatan kualitas lembaga pendidikan dasar, program-program yang diimplementasikan di MIN 1 Kutai Timur telah menjalani proses yang tak terpisahkan dari langkah-langkah pengembangan dan strategi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dasar. Dimana lembaga pendidikan dasar mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan strategiknya. Strategi ini dapat mencakup pengembangan produk atau layanan baru, ekspansi pasar, diversifikasi bisnis, kerja sama strategik, atau restrukturisasi organisasi.

Selanjutnya, dalam jalannya proses peningkatan kualitas lembaga pendidikan dasar, langkah-langkah berikut telah diambil: strategi telah diformulasikan, lembaga pendidikan dasar menerapkan strategi dengan mengalokasikan sumber daya, menetapkan tanggung jawab, dan mengkomunikasikan tujuan dan strategi kepada semua anggota organisasi (Nasution et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dasar telah menciptakan arah yang jelas, memanfaatkan peluang yang ada,

mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan jangka panjangnya dengan efektif dan efisien.

Langkah-langkah konkret yang diambil di MIN 1 Kutai Timur meliputi pembaharuan kurikulum, pelatihan guru, investasi dalam teknologi pendidikan, dan peningkatan kemitraan. Tahap-tahap tersebut meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (misi, tujuan, strategi, dan kebijakan), implementasi strategi dalam bentuk perencanaan, pengaturan keuangan, prosedur implementasi, tahap evaluasi akhir, dan kontrol. Proses peningkatan kualitas lembaga pendidikan dasar melalui manajemen strategik melibatkan langkah-langkah sistematis untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan seperti yang diungkapkan dalam (Aryawan, 2022).

Langkah pertama dalam proses ini adalah melakukan analisis komprehensif terhadap lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan dasar. Ini meliputi evaluasi tren pendidikan, kondisi pasar lokal, persaingan dengan lembaga lain, perubahan dalam regulasi pendidikan, serta menilai sumber daya internal dan kemampuan institusi. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis lingkungan, ditemukan bahwa lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur menetapkan visi, misi, dan tujuan jangka panjangnya. Visi adalah representasi ideal dari masa depan institusi, misi adalah pernyataan inti dari tujuan institusi, dan tujuan adalah target khusus yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Setelah visi, misi, dan tujuan ditetapkan, lembaga pendidikan dasar mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan pemilihan strategi yang tepat berdasarkan analisis lingkungan dan sumber daya yang tersedia. Strategi-strategi ini dapat mencakup pengembangan kurikulum baru, peningkatan kualitas pengajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, atau kemitraan dengan organisasi lain (Umam & Murtafiah, 2023). Setelah strategi diformulasikan, lembaga pendidikan dasar menerapkannya dengan mengalokasikan sumber daya, menetapkan tanggung jawab, dan mengkomunikasikan tujuan dan strategi kepada semua anggota organisasi. Ini melibatkan penyelenggaraan kegiatan, pelaksanaan program, dan pengembangan infrastruktur yang diperlukan (Setiawan, Zohriah, Firdaos, & Syaripudin, 2024).

Seluruh proses peningkatan kualitas pendidikan melalui manajemen strategik berakhir dengan evaluasi. Proses peningkatan kualitas lembaga pendidikan dasar melalui manajemen strategik tidak berhenti setelah implementasi strategi. Lembaga terus mengevaluasi dan memantau kinerja dan implementasi strategi, serta melakukan penyesuaian atau perubahan sesuai kebutuhan berdasarkan hasil evaluasi. Hal ini membantu lembaga memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Fadhli, 2020).

Melalui proses ini, lembaga pendidikan dasar dapat secara sistematis meningkatkan kualitas pendidikannya, meningkatkan hasil belajar siswa, dan menyediakan layanan pendidikan berkualitas kepada semua pemangku kepentingan.

Proses ini juga membantu lembaga tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan din

### ***Problem serta Solusi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar***

Masalah dalam konteks peningkatan kualitas lembaga pendidikan dasar adalah tantangan yang dihadapi oleh lembaga dalam mencapai standar kualitas yang diinginkan (Rahman & Akbar, 2021). Masalah yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya, anggaran, dan fasilitas; kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pengajar; serta kesulitan dalam melibatkan orang tua dan masyarakat lokal dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.

Merujuk pada pengalaman umum dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, seringkali masalah serupa dihadapi antara satu lembaga pendidikan dengan yang lain. Masalah seperti keterbatasan sumber daya, anggaran, dan fasilitas telah menjadi masalah umum. Lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam hal sumber daya terbatas, termasuk dana, peralatan, dan fasilitas fisik yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan belajar yang optimal (Wasliman & Handayani, 2022). Hal ini dapat membatasi kemampuan lembaga untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas. Demikian pula, ada kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik. Guru dan staf pendidikan mungkin tidak mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Efendi & Sholeh, 2023). Kurangnya pelatihan ini dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengatasi tantangan belajar yang kompleks dan memanfaatkan metode pengajaran yang efektif.

Masalah lainnya adalah kesulitan dalam melibatkan orang tua dan masyarakat lokal dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Setiap orang tua memiliki masalah mereka sendiri dalam keterlibatan dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sering kali kesulitan untuk melibatkan orang tua dan masyarakat lokal secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Soleh et al., 2023). Kurangnya keterlibatan dari orang tua dan masyarakat lokal dapat menghambat upaya lembaga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung (Irwanto et al., 2023).

Dengan memahami dan mengidentifikasi masalah ini, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Ini dapat meliputi pengembangan program pelatihan bagi staf pengajar, mencari sumber daya tambahan melalui kemitraan, atau mengembangkan strategi komunikasi untuk melibatkan orang tua dan masyarakat lokal dalam proses pendidikan. Di MIN 1 Kutai Timur, berbagai upaya dan solusi telah dicoba, seperti meningkatkan kreativitas, mengalokasikan sumber daya yang tersedia, memprioritaskan program dan inisiatif yang memiliki dampak terbesar pada kualitas pendidikan. Selain itu, penggalangan dana dan pencarian sumber daya tambahan melalui kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, pihak swasta, dan lembaga lainnya juga sedang diupayakan. Ada juga upaya lain, seperti melibatkan orang tua.

Masalah yang dihadapi tentu memerlukan solusi yang efektif agar masalah tidak terus berlanjut. Dengan solusi yang tepat, masalah dapat diselesaikan, sehingga memastikan bahwa peningkatan kualitas lembaga pendidikan dasar tidak terhambat. Solusi untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dasar melibatkan berbagai langkah strategis yang dirancang untuk mengatasi masalah, seperti: menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, revisi kurikulum, investasi dalam fasilitas dan sumber daya, keterlibatan orang tua dan masyarakat, dan manajemen keuangan yang efisien. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan bahwa lembaga pendidikan MIN 1 Kutai Timur dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada siswa dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

### **Kesimpulan**

Peningkatan kualitas lembaga pendidikan dasar melalui implementasi manajemen strategis di MIN 1 Kutai Timur telah mencapai tingkat yang baik, meskipun masih terdapat kekurangan yang terus diatasi. Dengan terus fokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan berkomitmen pada inovasi dan pengembangan, MIN 1 Kutai Timur dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan berkualitas dan relevan bagi siswa dan masyarakatnya. Proses peningkatan kualitas dilakukan melalui implementasi manajemen strategis, yang terdiri dari: pembaruan kurikulum, pelatihan guru, investasi teknologi, dan peningkatan kemitraan. Melalui implementasi strategi-strategi ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan inklusif yang memungkinkan siswa mencapai potensi maksimal mereka. Proses peningkatan kualitas holistik dan berkelanjutan ini dapat membantu menciptakan lembaga pendidikan yang kompetitif dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan. Namun, masalah terletak pada keterbatasan sumber daya, kendala anggaran, dan fasilitas; kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat lokal. Solusinya adalah menyediakan pelatihan profesional dan pengembangan untuk guru, revisi kurikulum, investasi dalam fasilitas dan sumber daya, melibatkan orang tua dan masyarakat, dan manajemen keuangan yang efisien. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara berkelanjutan, diharapkan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan prestasi siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi semua siswa.

### **Referensi**

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94.
- Afkari, S. G., Subekti, H. I., Suadun, J., Parida, P., Aziwantoro, J., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 498-513. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.58>
- Ahmad, A. L., Pettalongi, A., & Dzakiah, D. (2023). Standar Mutu Manajemen

- Pembelajaran Di Indonesia" Kasus Sekolah Dan Madrasah". *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 2(1), 207–213.
- Aryawan, I. W. (2022). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Baru di Universitas Dwijendra. *Widya Accarya*, 13(1), 53–61.
- Chairuddin, M. (2023). Konsep Kebijakan Dan Perencanaan Strategis Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 204–215. <https://doi.org/10.36835/jipi.v21i2.4103>
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i4.420>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fanani, I. H., & Anwar, F. (2023). Implementasi Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 9–18.
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>
- Febriyani, I., Wahyuni, S. I., Arifin, Z., & Atika, A. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 115–128. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.115-128>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404–418. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i03.385>
- Huda, K. (2016). Problematika Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 16(2), 309–336.
- Irwanto, I., Susriarningsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>
- Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>
- Lake, D. W. O., & Saingo, Y. A. (2023). Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Etika Keluarga. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2501>

- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: Sage Publications.
- Nasution, I., Handoko, H., Hadi, R., Hanum, R., Tarmizi, A., & Hamdan, H. (2023). Strategi Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Journal on Education*, 5(3), 8376–8401. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1625>
- Noer, S. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 165–195. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.520>
- Pella, D. A. (2016). *Problem Implementasi Strategi: Temukan dan Atasi Penyebab Kegagalan Implementasi Strategi di Organisasi Anda*. Infini.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76–89.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Setiawan, I., Zohriah, A., Firdaos, R., & Syaripudin, E. (2024). Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Study Di MAN 4 Pandeglang). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 117–130. <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i1.13550>
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>
- Soleh, M., Muin, A., & Zohriah, A. (2023). Dinamika Pemasaran Jasa Pendidikan di Pondok Pesantren. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432861>
- Wasliman, I., & Handayani, S. (2022). Implikasi Kebijakan Otonomi Daerah terhadap Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 4(01), 74–86. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i01.483>
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 473–486. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>
- Wijaya, A. R., Siregar, M., & Kartika, D. (2023). Perencanaan Strategis Sistem Informasi sebagai Pendukung Optimalisasi Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Dirasisi*, 1(1).